
IMPLIKATUR ILOKUSI PADA FILM *BELI GARAM MALAM HARI* DI *CHANNEL YOUTUBE OFFICIAL PAR TV SUMEDANG*

Mamay Sutiamah¹, Dede Yanti²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas April,

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Received Okt 14, 2024

Revised Okt 24, 2024

Accepted Nov
30, 2024

Kata kunci:

*pragmatik, tindak tutur ilokusi,
film beli garam malam hari*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya makna dalam sebuah tindakan yang dituturkan oleh penutur kepada lawan tutur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak ilokusi ada film *Beli Garam Malam Hari* di *Channel Youtube Official Par TV Sumedang*. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian, yaitu *Beli Garam Malam Hari*. Objek penelitian, yaitu tindak tutur ilokusi. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode simak dengan teknik dasar sadap, teknik lanjutan simak bebas libat cakap, dan teknik catat. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode padan pragmatis dengan teknik pilah unsur penentu, dan teknik lanjutan teknik hubung banding menyamakan. Hasil penelitian ini terdapat tindak tutur ilokusi asertif sebanyak 10 data (memberitahukan 6 data tuturan dan menyatakan 2 data) dan tindak tutur ilokusi direktif sebanyak 5 data (memerintah 2 data, menasehatkan 2 data, dan memohon 1 data).

*Corresponding Author

Mamay Sutiamah

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP - Universitas Sebelas April,
Jl. Angkrek Situ No. 19 Situ, Kec. Sumedang Utara, Kab. Sumedang 45323.

Email: sutiamahmamay@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Manusia tidak pernah lepas dari bahasa dalam kehidupannya, di setiap bidang kehidupan pasti manusia memerlukan bahasa untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Hal inisejalan dengan pendapat Chaer (2014: 32) fungsi bahasa adalah alat komunikasi bagi manusia. Bahasa menarik untuk diteliti sehingga muncullah ilmu bahasa yang mengkaji bahasa, yaitu linguistik umum yang kemudian bercabang menjadi bidang ilmu bahasa yang lain salah satu ilmu yang muncul, yaitu pragmatik ilmu bahasa yang berhubungan dengan makna dalam suatu tuturan.

Tuturan yang dituturkan oleh penutur kepada lawan tutur dapat menyebabkan suatu tindakan yang disebut tindak tutur. Makna dalam sebuah tuturan sangat penting sehingga dengan begitu tidak akan terjadi kesalahpahaman dengan lawan tutur. Salah satu tindak tutur yang sering diteliti adalah tindak ilokusi.

Tindak ilokusi tidak hanya terjadi di dalam kehidupan sehari-hari. Namun, di dalam dunia film pun terdapat tindak tutur ilokusi. Salah satu film yang mengandung tindak tutur ilokusi, yaitu pada film *Beli Garam Malam Hari* yang tayang di *channel youtube Official Par TV Sumedang* pada tanggal 16 November 2022 disutradarai oleh Windu Mandela. Film ini menceritakan tentang larangan beli garam di malam hari yang dilakukan oleh Lestari dan Wina dan larangan tersebut disampaikan oleh Dita. Namun, Lestari dan Wina melanggar larangan tersebut hingga terjadilah petaka di hari itu. Penelitian ini bertujuan untuk

mendeskrripsikan implikatur tindak ilokusi pada *Beli Garam Malam Hari*.

1.1 Tinjauan Pustaka

Menurut Morris (Tarigan, 2015: 30) pragmatik adalah telaah tentang relevansi tanda-tanda dengan para penafsir.” Sejalan dengan Morris, Levinson (Tarigan, 2015: 31) mengatakan bahwa pragmatik adalah telaah tentang hubungan bahasa dan konteks yang merupakan dasar bagi suatu catatan atau laporan pemahaman bahasa, bisa diartikan juga telaah tentang kemampuan pengguna bahasa merelevansikan serta mencocokkan kalimat-kalimat dan konteks-konteks secara tepat.

Yule (Frاندika, 2020) mengatakan adanya pragmatik akan membantu kita untuk memahami arti dan tujuan yang disampaikan oleh penutur dalam pragmatik ada topik yang mengkaji makna atau tujuan dalam tuturan yang disampaikan oleh seseorang, kajian tersebut adalah tindak tutur.

Austin (Ibrahim, 1993:114-115) mengembangkan teori tindak tutur secara lebih dalam. Menurutnya, ujaran bisa melakukan tiga jenis tindakan yaitu (1) tindak lokusi adalah tindakan untuk mengatakan sesuatu. (2) tindak ilokusi adalah tindakan yang dilakukan dengan mengatakan sesuatu. (3) tindak perlokusi adalah tindakan yang menghasilkan efek tertentu bagi lawan tutur.

Menurut Searle (Tarigan, 2015:42-44) mengklasifikasikan tindak ilokusi berdasarkan berbagai kriteria di antaranya (1) asertif adalah dilibatkannya penutur kepada fakta proposisi yang diekspresikan. Misalnya, menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, menuntut, dan melapor. (2) direktif, yaitu untuk memunculkan berbagai pengaruh melalui tindakan lawan bicara. Misalnya, memesan, memerintahkan, memohon, meminta, menyarankan, menganjurkan, dan menasihatkan. (3) komisif adalah dilibatkannya penutur pada beberapa tindakan yang akan datang. Misalnya, menjanjikan bersumpah, menawarkan, dan memanjatkan (doa). (4) ekspresif mempunyai fungsi untuk mengekspresikan, mengungkapkan atau memberitahukan sikap psikologis penutur pada sesuatu pernyataan keadaan yang diperkirakan oleh ilokusi. Misalnya, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memaafkan, mengampuni, menyalahkan, memuji, menyatakan belasungkawa dan sebagainya. (5) deklaratif adalah ilokusi yang bila berpromansinya berhasil akan menyebabkan korespondensi yang baik antara isi proposional dengan realitas. Contohnya, menyerahkan diri, memecat, membebaskan, membaptis, menamai, menguncilkan, mengangkat, menunjuk, menentukan, menjatuhkan hukum, memvonis dan sebagainya.

Menurut Effendi (Islamiati, 2020) film adalah alat ekspresi kesenian dan hasil dari budaya. Sama halnya dengan Effendy, Saubani (Haryani, 2020) mengatakan bahwa film adalah animasi yang digunakan sebagai perantara komunikasi massa untuk mengomunikasikan kenyataan pada kehidupan.

1.2 ETODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang tidak melibatkan data statistik.. Menurut Sugiyono (dalam Prasanti, 2018) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada penlitit sebagai kunci. Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang telah ditemukan. Sumber data pada penelitian ini adalah tuturan yang terdapat dalam film *Beli Garam Malam Hari*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu metode simak. Menurut Sudaryanto (2015) metode simak adalah hobejek yang diteliti disimak pemakaian bahasanya, sedangkan

teknik dasar yang digunakan adalah teknik dasar sadap. Teknik dasar sadap digunakan untuk memperoleh data dengan menyadap penggunaan bahasa seseorang saat bertutur (berbicara). Teknik catat digunakan untuk mencatat data yang diperoleh. (Mahsun, 2019) menyatakan bahwa teknik catat adalah mencatat bentuk-bentuk yang dianggap berhubungan dengan penelitian. Peneliti menyimak tuturan dalam film *Beli Garam Malam Hari* kemudian mencatat datanya.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini ditemukan tindak tutur Ilokusi sebanyak 15 data pada film *Beli Garam Malam Hari* meliputi (1) asertif sebanyak 10 data (memberitahukan 6 data tuturan dan menyatakan 2 data). (2) direktif 5 data (memerintahkan 2 data, menasehatkan 2 data, dan memohon 1 data).

A. Asertif

1. Memberitahukan

- a. *Dita : "Di kampung itu banyak pantangannya jangan ini, jangan itu."*

Penutur merupakan Dita bermaksud memberitahukan kepada lawan tutur tentang pantangan di kampung. Uturan tersebut terjadi di hutan.

- b. *Wina: "Eh, Riri. Lihat tuh, ada pohon mangga."*

Penutur merupakan Wina bermaksud memberitahukan kepada lawan tutur Lestari tentang adanya pohon mangga ketika perjalanan menuju rumah Dita. Tuturan tersebut terjadi di hutan.

- c. *Dita: "Di sini pamali kalo beli garam di malam hari."*

Penutur merupakan Dita bermaksud memberitahukan kepada lawan tutur Wina tentang pamali membeli garam di malam hari. Tuturan tersebut terjadi di ruang tamu rumah Dita.

- d. *Wina: "Ya elah Git. Santai aja kali. Masih aja percaya tahayul."*

Penutur merupakan Wina bermaksud memberitahukan kepada lawan tutur Dita tentang membeli garam di malam hari itu tidak apa-apa karena ia sering disuruh orang tuanya untuk membeli garam di malam hari dan tidak terjadi apa-apa. Tuturan tersebut terjadi di ruang tamu rumah Dita.

- e. *Dita : "Kalian butuh garam? Itu ada di ujung sana."*

Penutur merupakan Dita bermaksud memberitahukan kepada lawan tutur Lestari dan Wina tentang adanya tempat membeli garam (pasar ghaib). Tuturan tersebut terjadi di hutan.

- f. *Tukang warung : "Aduh, gaada jam segini mah. Cari garam jam segini."*

Penutur merupakan tukang warung bermaksud memberitahukan kepada lawan tutur Lestari dan Wina tentang tukang warung tidak menjual garam di malam hari. Tuturan tersebut terjadi di warung.

2. Menyatakan

- a. *Wina : "Kalo ngerujuk tanpa pake garam itu ga enak, jadi harus beli."*

Penutur merupakan Wina bermaksud menyatakan kepada lawan tutur Lestari tentang membuat rujak tanpa garam itu tidak enak, sehingga harus beli. Tuturan tersebut terjadi

di ruang tamu rumah Dita.

b. Wina : *“Itu ada garam.”*

Penutur merupakan Wina bermaksud menyatakan kepada lawan tutur Tukang warung tentang adanya garam di warungnya (padahal sebelumnya tukang warung bilang tidak ada garam). Tuturan tersebut terjadi di warung.

3. Mengeluh

a. Wina : *“Yah terus gimana dong.”*

Penutur merupakan Wina bermaksud mengeluh kepada lawan tutur Dita karena dirumahnya tidak ada garam.” Tuturan tersebut terjadi di ruang tamu rumah Dita.

B. Direktif

1. Memohon

a. Wina : *“Satu aja gabisa pak?”*

Penutur merupakan Wina bermaksud memohon kepada lawan tutur tukang warung tentang membeli garam. Tuturan tersebut terjadi di warung.

2. Menasihatkan

a. Dita : *“Ih kan sudah dibilangin, jangan beli garam malam hari.”*

Penutur merupakan Dita bermaksud menasihatkan lawan tutur Aas tentang jangan beli garam di malam hari. Tuturan tersebut terjadi di ruang tamu rumah Dita.

b. Hantu : *“Mipit kudu amit, ngala kudu menta.” (Mengambil harus izin, memetik harus minta)*

Penutur merupakan Hantu bermaksud menasihatkan kepada lawan tutur Wina dan Lestari tentang harus izin ketika akan bertamu dan mengambil sesuatu. Tuturan tersebut terjadi di hutan.

3. Memerintahkan

a. Wina : *“Ayo Ri, bikin bumbunya yang enak ya!”*

Penutur merupakan Wina bermaksud memerintahkan kepada lawan tutur Lestari tentang membuat bumbu rujak yang enak. Tuturan tersebut terjadi di ruang tamu rumah Dita.

b. Hantu tapi menyerupai Dita : *“Ikut aku!”*

Penutur merupakan hantu tapi menyerupai Dita bermaksud memerintahkan kepada lawan tutur Wina dan Lestari tentang mengajak mengikutinya. Tuturan tersebut terjadi di hutan.

3. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tindak ilokusi pada film *Beli Garam Malam Hari* disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat dua tindak tutur ilokusi, yaitu asertif dan direktif. Dari dua tindak tutur tersebut terdapat 15 data dan yang terbanyak adalah tindak tutur ilokusi asertif sebanyak 10 data, sedangkan data yang paling sedikit, yaitu direktif sebanyak 5 data.
2. Berdasarkan tindak ilokusi asertif sebanyak 10 data, yaitu memberitahukan 6 data tuturan dan menyatakan data). Direktif 5 data, yaitu memerintahkan 2 data,

menasehatkan 2 data, dan memohon 1 data.

REFERENSI

- Bastuti, H. N., & Wirawati, D. (2023). Tindak Tutur Direktif Pada Film Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia* [Online], Jilid 20, No 1, Tersedia: https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&scioq=analisis+klausu+pada+surat+kabar&q=TINDAK+TUTUR+DIREKTIF+PADA+FILM+IMPERFECT%3A+KARIER%2C+CINTA+%26+TIMBANGA&btnG=#d=gs_qabs&t=1700464078985&u=%23p%3DSIygKqUsd8oJ (19 November 2023)
- Frandika, E. dan Idawati, I. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek “Tilik (2018)”. *Pena Literasi* [Online], Jilid 3, No 2, Tersedia: https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=tindak+tutur+dalam+film&oq=#d=gs_qabs&t=1700464159814&u=%23p%3DH9Qnet-Phl4J (20 November 2023)
- Haryani, F. dan Utomo, A.P.Y (2020). *Tindak Tutur Perlokusi Dalam Dialog Film “The Teacher’s Diary” Dengan Subtitle Bahasa Indonesia*. *Jurnal Skripta* [Online], Jilid 6, No 6 Tersedia: https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=tindak+tutur+dalam+film&oq=#d=gs_qabs&t=1700975180387&u=%23p%3DernY5VZ2Y30J. (26 November 2023).
- Islamiati, I., Arianti, R., dan Gunawan, G. (2020). *Tindak Tutur Direktif dalam Film Keluarga Cemara Sutradara Yandy Laurens*. *Jurnal Pendidikan Rokania* [Online], Jilid 5, No 1 Tersedia: https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=tindak+tutur+dalam+film&oq=#d=gs_qabs&t=1700974796301&u=%23p%3D9Z7Fhu8HqBsJ. (26 November 2023)
- Tarigan, H. (2015) *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: CV Angkasa
- Ibrahim, S. (1992) *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional